

ANALISIS KULTUR SEKOLAH DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDANM. Raihan Matondang¹rmatondang01@gmail.com**Abstract**

A school is an educational institution that has a school culture that can be developed. This research aims to describe school culture to explore and describe physical and non-physical culture. This research uses a qualitative approach. The subjects in this research include technical implementers, principals, teachers, employees and students with the object of developing school culture. The location of this research was at Mts Muhammadiyah 15 Medan. The results of the research show that the school culture at Mts Muhammadiyah 15 Medan is able to provide comfort for its students. This is demonstrated through physical artifacts in the form of school environmental conditions, access to the school, extracurricular support tools, spatial layout and fields.

Keywords: Mts Muhammadiyah 15 Medan School Culture, Teachers, Students

¹. PAI. Universitas Muhammadiyah SumUt

Abstrak

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang memiliki kultur sekolah yang dapat dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kultur sekolah untuk menggali dan menggambarkan tentang kultur fisik dan non fisik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini meliputi pelaksana teknis kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa dengan objek pengembangan kultur sekolah. Lokasi penelitian ini dilakukan di Mts Muhammadiyah 15 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kultur sekolah di Mts Muhammadiyah 15 Medan mampu memberikan kenyamanan bagi siswanya. Hal tersebut ditunjukkan melalui artifak fisik yang berupa kondisi lingkungan sekolah, akses terhadap sekolah, alat penunjang ekstrakurikuler, tata ruang, dan lapangan.

Kata Kunci: Kultur Sekolah Mts Muhammadiyah 15 Medan, Guru, Siswa

A. PENDAHULUAN

Proses dan aliran perubahan sosial dalam masyarakat membawa implikasi besar dalam dunia pendidikan. Hal ini karena keberhasilan pengembangan sektor pendidikan diyakini sebagai salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga membawa misi kebijakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana konsep pendidikan Tamansiswa yang sistem digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa Pendidikan merupakan sarana perjuangan kebudayaan dan pembangunan masyarakat. Pendidikan yang tidak disadari oleh kebudayaan akan menghasilkan generasi yang tercerabut dari kehidupan masyarakatnya (Efianingrum, 2013)

Misi umum pendidikan pada dasarnya adalah ingin menjadikan manusia terdidik, berpengetahuan dan berilmu. Peserta didik oleh karenanya disosialisasikan kepada sejumlah nilai-nilai itu dalam proses pendidikan. Secara kumulatif dalam jangka panjang dari proses sosialisasi tersebut diharapkan nilai-nilai dapat membudaya dalam diri mereka. Nilai-nilai (values) akan dapat menjadi milik mereka apabila terdapat proses internalisasi dalam diri mereka masing-masing. Proses internalisasi itu sendiri dapat berlangsung melalui upaya aktualisasi nilai-nilai itu sehari-hari secara terus-menerus. Agar aktualisasi nilai-nilai yang menjadi misi umum maupun misi khusus di sekolah dapat terjadi, kecuali diperlukan motivasi dari semua komponen sekolah juga dibutuhkan situasi yang kondusif. Situasi yang kondusif amat dipengaruhi oleh budaya atau kultur yang terdapat di dalam sekolah itu sendiri.

Setiap sekolah memiliki budaya atau kulturnya sendiri yang mewarnai setiap situasi serta memberikan landasan dan arah untuk kelangsungan proses pembelajaran di dalamnya. Kultur dimaksud tercermin dalam berbagai jalinan interaksi dari komponen-komponen yang ada di dalamnya, baik akademik maupun nonakademik. Interaksi dimaksud antara lain: interaksi guru-siswa dalam proses belajar mengajar,

interaksi guru dan pegawai administrasi, interaksi antarsiswa, interaksi siswa dengan staf perpustakaan, dan interaksi guru dengan kepala sekolah. Kultur ini pula yang akan membentuk iklim sekolah dan memberikan pesan bagi siswa mengenai apa yang penting dan bernilai bagi dirinya. (Imtihan, 2018)

Telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah namun hasilnya belum memuaskan. Salah satu sebabnya yaitu upaya peningkatan kualitas berada diluar sekolah, Pendekatan sentralistik terbukti tak memberikan jaminan pada akselerasi kualitas sekolah. Oleh karena itu, dinamo peningkatan kualitas harus diletakkan kembali ke tempat semestinya, yakni di sekolah.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar tidak hanya sebagai kegiatan transfer ilmu dari guru ke siswa. Berbagai kegiatan yang membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik berkat adanya peran kepala sekolah. Kepala sekolah yang baik adalah yang mampu mengelola program dan tujuan sekolah yang baik, visi dan misi, serta strategi pendidikan yang utuh dan berpusat kepada mutu, semua dapat terlaksana jika terdapat kerjasama semua warga sekolah. (Muhammad Iqbal Arrosyad¹, Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Negeri 5 Mendo Barat, 2020)

Kultur sekolah positif akan membentuk karakter yang positif dan sebaliknya kultur sekolah negatif akan membentuk karakter warga sekolah yang negatif juga. Namun dalam prakteknya, kultur sekolah merupakan aspek yang kadang diabaikan oleh para warga sekolah. Berbagai penelitian menemukan bahwa sekolah memiliki peluang yang besar dalam merekayasa budaya yang positif dengan memperhatikan berbagai artifak, asumsi, maupun nilai yang dianut

para warga sekolah agar dapat terwujud budaya sekolah yang mendukung terwujudnya mutu yang berkualitas. (Aras, 2021)

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi jalan bagi manusia untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi mereka. Melalui pendidikan manusia senantiasa belajar dan terus mengembangkan potensinya dan mengubah pola hidup agar lebih baik. pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk pembelajar akan tetap mengembangkan dirinya dimanapun dan kapanpun. Karena pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa dan menjadi cara untuk membangun waktak bangsa yang cerdas.

Permasalahan yang terjadi terkait dengan kultur sekolah adalah masih banyak sekolah yang kurang memahami pentingnya kultur sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Sekolah yang kurang dalam memelihara kultur positif akan kurang pula dalam hal pencapaian prestasi para peserta didik. Beberapa sekolah yang memiliki kultur sekolah yang negatif perlu mencontoh sekolah-sekolah yang memiliki kultur sekolah yang baik. Sekolah dengan kultur negatif akan memberikan dampak negatif bagi para peserta didik tidak hanya dalam hal akademik namun juga dalam hal karakter peserta didik. (Dhaniswara, 2017)

Struktur, sistem, dan kultur dapat menjadi hambatan perubahan daripada berfungsi sebagai fasilitator. Tingkat kepentingan yang tinggi dalam sebuah institusi sekolah membantu terealisasinya semua tahap proses transformasi sekolah, jika tingkat perubahan eksternal terus berkembang, maka tingkat kepentingan menjadi dominan.

Tingkat kepentingan yang lebih tinggi dalam insititusi sekolah seperti tingginya target capaian mutu lulusan yang unggul akan memicu

proses dinamisasi kepemimpinan dan kultur sekolah yang lebih kreatif dan inovatif. (Rohmat, 2016)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, Analisis Kultur Sekolah di Mts Muhammadiyah 15 Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Muhammadiyah 15 Medan sebagai lokasi penelitian adalah karena dari penelitian pendahuluan masih perlu dilakukan untuk mengetahui kultur yang ada di sekolah Mts Muhammadiyah 15 Medan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Sekolah / Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15
2. NSM : 1212.1271.0034
3. NPSM : 102.645.73
4. Izin Operasional : 2016 oleh Kementerian Agama
5. Akreditasi Madrasah : B
6. Alamat Madrasah : Jalan Aluminium 1, Gang Madrasah No 10
Kelurahan : Tanjung Mulia
Kecamatan : Medan Deli
Kota : Kota Medan
Provinsi : Sumatra Utara
7. Koordinat : JMRH= +942
8. Tahun Berdiri : 1990
9. Kepemilikan Tanah : Pimpinan Ranting Muhammadiyah
Tanjung Mulia
10. Luas Tanah : 1400 M2

- 11. Luas Bangunan : ±900 M2
- 12. NPWP : 31.172.379.5-112.000
- 13. Nomor Hp : 0852-9690-0027
- 14. E-mail : mtslimabelasmuhammadiyah@yahoo.com

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan terletak di jalan Aluminium 1 gang Madrasah No. 10 Link.16 Tanjung Mulia Medan Deli yang berdiri pada tahun 1990.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan telah berupaya melakukan Peningkatan mutu pembelajaran , dengan meningkatkan kualitas melalui diklat-diklat,workshop,,dan lain-lain dalam upaya memberikan peningkatan keterampilan yang memadai dan pemahaman untuk peningkatan prestasi siswa. Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Medan yaitu: dapat melaksanakan amal ibadah secara istiqomah dan berakhlak mulia, tetap rajin belajar, mengali dan mencintai ilmu pengetahuan, mempertahankan dan menghargai serta menjunjung tinggi budaya bangsa, Menjaga kebersihan lingkungan, peduli akan kelestarian keanekaragaman hayati lingkungan, mengurangi dampak kerusakan lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan.

Pengamatan Kultur Sekolah

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi
1.	Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam)	Guru melakukan senyuman sapa dan salam ketika pembelajaran hendak dimulai
2.	Pengkondisian Awal Belajar	Awal belajar dimulai dengan pembacaan doa,dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari
3.	Upacara Bendera	Upacara bendera dilakukan pada hari senin denga menggunakan seragam putih biru
4.	Penggunaan Seragam Sekolah	Seragam sekolah digunakan sesuai dengan hari yang telah ditentukan
5.	Anjuran Menjaga Kebersihan	Guru menganjurkan siswa untuk tetap jaga kebersihan kelas
6.	Anjuran Menjaga Ketenangan	Guru menganjurkan siswa tenang ketika pelajaran berlangsung

7.	Anjuran Memanfaatnkan Waktu	20 menit petama guru melakukan penguangan setelah itu melanjutkan pembelajaran
8.	Suasana di Sekolah Menyenangkan	Suasana disekolah sangat aktif sehingga guru mudah memberikan pembelajaran

NO	NAMA PENGURUS	JENIS KELAMIN(L/P)	JABATAN	AGAMA	IJAZAH TERTINGGI
1	Fery Ramananda S.Pd.I	L	Kepala MTS	Islam	S-1
2	Muhammad Syahri, S.Ag	L	Guru Aqidah dan PKN	Islam	S-1
3	Wida Hayati, S.Ag	P	Guru Fiqih	Islam	S-1
4	Aldina, S.Pd	P	Guru KTK	Islam	S-1
5	Irmayana, S.Pd	P	Guru TIK	Islam	S-1
6	Mukhlis, S.Pd.I	L	Guru Matematika dan Wakil Kesiswaan	Islam	S-1
7	Sri Wardani, S.Pd.I	P	Guru SKI	Islam	S-1
8	Dewi Surya Kasih, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Indonesia	Islam	S-1
9	Muhammad Satria Ananda, S.Pd	L	Guru Mulok	Islam	S-1
10	Nur Annisa Arifin, S.Pd.I	P	Wali Kelas	Islam	S-1
11	Isna Fauziah, S.Pd	P	Wali Kelas	Islam	S-1
12	Anwar Hafidz Daulay, S.Pd	L	Guru Penjas	Islam	S-1
13	Widianto, S.Pd.I	L	Wakil Kurikulum	Islam	S-1
14	Siti Mardiah, S.Pd,I	P	Tata Usaha	Islam	S-1

Struktur Organisasi Dan Tata Kerja

Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah
Menyelenggarakan Pendidikan islam yang Unggul di Bidang Akademik, Cemerlang dalam Berkreasi, dan Berjaya dalam Prestasi.
2. Misi Sekolah
 - a. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan umum dan keislaman
 - b. Membekali siswa dalam Menghafal Al Quran
 - c. Membekali siswa dengan life skill
 - d. Menumbuhkan Semangat cinta pengetahuan dan kebudayaan Islami
 - e. Menggelorakan semangat cinta akan lingkungan yang asri

Korikuler dan Ekstrakurikuler

NO	Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Ada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler	Dilaksanakan untuk mengasah bakat siswa
2	Ada jadwal pelaksanaan kokurikuler dan ekstrakurikuler	Jadwal dilaksanakan di luar jam pelajaran
3	Ada pembinaan kokurikuler dan ekstrakurikuler	Ada, karna dapat melatih dan membina siswa
4	Setiap guru menjadi pembina kokurikuler dan ekstrakurikuler	Tidak semua guru merupakan pembina karena beberapa guru fokus kepada administrasi sekolah
5	Setiap siswa wajib mengikuti kokurikuler dan ekstrakurikuler	Tidak, karna sesuai minat masing- masing

Kegiatan Kokurikuler

Kurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam dan menghayati mata pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 banyak melakukan kegiatan-kegiatan dimana dapat membantu kelebihan siswa dalam proses belajar-mengajar, meliputi:

- 1) outing kelas

outing kelas adalah kegiatan belajar mengajar yang diadakan diluar kelas yang tidak dilakukan didalam kelas pada umumnya, outing kelas ini merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam menyampaikan pembelajaran

2) We are sharing

We are sharing adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik guna meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat setempat dan lingkungan sekolah

3) Pawai 17 Agustus

Pawai 17 agustus adalah kegiatan memeriahkan kemerdekaan indonesia yang dimana siswa ikut melaksanakan upacara bendera dan jalan santai demi mengingat jasa para pahlawan

4) Perjusa atau perkemahan juma'at sabtu

Perkemahan dilaksanakan ditempat alam bebas pada hari jumat-sabtu(kurun waktu dua hari) guna mendidik siswa/siswi MTS Muhammadiyah 15 agar terlatih didunia bebas

Ekstrakurikuler

Kegiatan yang dimana bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman serta mengembangkan kemampuan-kemampuan(bakat) yang ada pada siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MTS Muhammadiyah 15 meliputi:

1) Futsal

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orag. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan menggunakan kaki. Tidak seperti permainan bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis,bukan net atau papan

2) Tapak suci

Tapak suci muhammadiyah adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci termasuk dalam 10 Perguruan Historis IPSI, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi. Tapak Suci berasis Islam, bersumber pada Al Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang ke-11. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Tapak Suci memiliki motto "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi

kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah". Organisasi Tapak Suci berkiprah sebagai organisasi pencak silat, berinduk kepada Ikatan Pencak Silat Indonesia, dan dalam bidang dakwah pergerakan Tapak Suci merupakan pencetak kader dari Muhammadiyah

3) Hidzbul Wathan

adalah salah satu organisasi otonom (ortom) di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. Ortom Muhammadiyah lainnya adalah: 'Aisyiyah, Nasyiatul 'Aisyiyah (NA), Pemuda Muhammadiyah (PM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Tapak Suci Putera Muhammadiyah (TSPM), dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

HW didirikan pertama kali di Yogyakarta pada 1336 H (1918 M) atas prakarsa KH Ahmad Dahlan, yang merupakan pendiri Muhammadiyah. Prakarsa itu timbul saat dia selesai memberi pengajian di Solo, dan melihat latihan J.P.O (Javansche Padvinders Organisatie) di alun-alun Mangkunegaran Solo. HW ini kemudian meniadakan kegiatan dan bergabung ke dalam Gerakan Pramuka pada 1961, dan dibangkitkan kembali oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan SK Nomor 92/SK-PP/VI-B/1.b/1999 tanggal 10 Sya'ban 1420 H (18 November 1999 M) dan dipertegas dengan SK Nomor 10/Kep/I.O/B/2003 tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H (2 Februari 2003).

Kader-kader HW yang mempunyai andil besar dalam memperjuangkan dan mempertahankan Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, antara lain : Panglima Besar Jenderal Soedirman, Ki Bagus Hadikusuma, Prof. Abdul Kahar Muzakir, Mr Kasman Singodimejo, Haji Adam Malik, Kyai Haji M. Yunus Anis, Jenderal Besar TNI M. Soeharto, Kyai Haji Dimiyati, Surono, Sunandar Priyo Sudarmo, dan lain-lain

HW didirikan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.

4) Tahfidzh

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Dalam ajaran Islam, proses menghafal bisa dikaitkan dengan beberapa hal, salah satunya Tahfidz Alquran yang artinya proses menghafal Alquran.

5) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah Organisasi Otonom Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar di kalangan pelajar, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah

NO	KEGIATAN	DESKRIPSI
1.	Outing Kelas	Outing kelas dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik pada akhir semester
2.	We are sharing	We are sharing yakni kegiatan berbagi baik mengenai materi maupun pemahaman yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik terhadap masyarakat
3.	Pawai 17 agustus	Pawai 17 agustus dilaksanakan pada tanggal 17 agustus bertepatan hari kemerdekaan RI
4.	Perkemahan jumat sabtu	Perkemahan jumat sabtu kegiatan perkemahan yang dilaksanakan pada hari jumat – sabtu, kegiatan ini dilaksanakan guna mempersiapkan siswa di alam bebas
5..	Futsal	Futsal dilaksanakan pada hari sabtu tepatnya pukul 16:00-18:00 WIB beranggotakan ±20 orang
6.	Tapak suci	Tapak suci dilaksanakan pada hari selasa dan sabtu tepatnya pukul 15:00 WIB dengan beranggotakan ±20 orang
7.	Hidzbul Wathan	Hidzbul wathan dilaksanakan pada hari jumat pukul 17:00-20:00 WIB
8.	Tahfidz	Tahfidz dilaksanakan pada pukul 12:30:-13:30WIB yang diikuti oleh seluruh siswa
9.	Ikatan Pelajar Muhammadiyah	×

Kegiatan Positif Dalam Pembinaan Karakter Siswa

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara reguler dan dilakukan secara berkesinambungan di sekolah meliputi:

a) Sholat dhuha

adalah sholat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang waktu zuhur. Waktu terbaik melakukannya yakni pukul 08.00 hingga pukul 11.00.

b) Sholat dzuhur

Shalat dzuhur adalah salah satu salat dari salat lima waktu yang dilakukan setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang. Salat ini terdiri dari 4 rakaat. Salat Zuhur ialah salat harian ke-2 dalam Islam, dilakukan setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang.

c) Upacara bendera

Upacara bendera bukanlah kegiatan yang sekedar berdiri beberapa menit saja, dalam pelaksanaannya bermakna bahwa Indonesia adalah Negara yang telah merdeka. Buah dari jasa para pahlawan yang berjuang hingga titik darah penghabisan bahkan terusir dari ibu pertiwi yang kita cintai

2) Kegiatan Terprogram

Kegiatan yang dilakukan sesuai jadwal / kalender pendidikan :

a) Kegiatan lomba akhir semester

b) Pentas seni akhir tahun

Pentas seni atau disingkat pensi adalah sebutan untuk acara yang terdiri dari beberapa seni pertunjukan yang umumnya diselenggarakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Pentas seni diadakan sebagai sarana pengembangan bakat, minat dan daya cipta siswa sekolah. Pentas seni umumnya dilakukan di atas panggung. Seni pertunjukan yang ditampilkan terdiri dari seni musik, pembacaan puisi, tari, dan juga teater. Pensi telah menjadi tradisi dalam pendidikan di Indonesia.

Pertunjukan paduan suara saat pentas seni. Tidak jarang selain menampilkan siswa, pentas seni juga mengundang bintang tamu berupa kelompok musik terkenal. Pensi biasanya diadakan satu tahun sekali setelah ujian sekolah atau saat menunggu pembagian rapor.

c) Kegiatan hari-hari nasional

Hari Kebangsaan atau Hari Nasional adalah suatu hari yang dirayakan di suatu negara berdaulat atau yang tidak berdaulat. Hari kebangsaan dapat diperingati karena meraih

kemerdekaan, berubahnya bentuk negara, atau ulang tahun raja, penjatuhan penguasa sebelumnya, dan sebagainya.

3) Kegiatan Keteladanan

Kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan contoh :

a) Berpakaian rapi

Berpakaian rapi artinya kita memakai pakaian yang bersih dan pas untuk kita, tidak melulu harus setelan suit atau jas, tidak bau, tidak robek, bersih dan engga lusuh, engga kedeatan ataupun kekecilan. Dengan berpakaian rapi berarti kita memahami pakaian seperti apa yang cocok untuk kita dan berani menjadi diri sendiri

b) Bakti sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos ini merupakan, suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama. Dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan manfaat dan tujuan-tujuan tertentu.

KEGIATAN	DEKSRIPI
1. Sholat Dhuha	Dilaksanakan Pada Saat Istirahat Pukul 09:30-10:00 WIB Setiap Harinya. Namun Pada Masa Covid Shalat Dhuha Dihentikan Untuk sementara Waktu
2. Kegiatan Lomba Akhir Semester	Diadakan Pada Akhir Semester Dengan Berbagai Macam Lomba
3. Bakti Sosial	Bakti Sosial Diadakan Di Lingkungan Masyarakat Setuiap 6 Bulan Sekali. Bertujuan Untuk Mengabdikan Dan Menjaga Kebersihan Lingkungan
4. Sholat Dzuhur	Dilaksanakan Pada Saat Istirahat Ke 2 Pukul 12:30-01:00
5. Pentas Seni Akhir Tahun	Pentas Seni Diadakan Pada Akhir Bulan 12 Yang Meliputi: Mewarnai, Bernyanyi, Menciptakan Puisi, Drama
6. Berpakaian Rapi	Setiap Siswa Diwajibkan Mengenakan Pakaian Rapi Baik Di Dalam Sekolah Maupun Di Luar Sekolah
7. Upacara Bendera	Dilaksanakan Pada Pukul 07:15 Wib Dengan Seragam Putih Biru Yang Dibawa Oleh Siswa Demi Melatih Kepercayaan Diri Siswa
8. Kegiatan	Kegiatan Hari Nasional Biasa Diadakan Pada Hari Hari Besar Yaitu

Hari Hari Nasional	17 Agustus, Sumpah Pemuda Dan Hari Guru
--------------------	---

Administrasi Sekolah

1. Administrasi Budaya dan Lingkungan Madrasah
Budaya dan lingkungan sekolah madrasah wajib menggunakan/memakai pakaian yang muslin dan sopan, tamu wajib melapor kepada pihak yang bersangkutan apabila ada urusan, lingkungan madrasah wajib bersih dengan membuang sampah pada tempatnya
2. Administrasi Standar Kelulusan
Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, Standar Kompetensi lulusan satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dirumuskan dengan Standar Kompetensi Lulusan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 dan Peraturan Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara No. 178 Tahun 2007
 - a. Keberagaman agama, budaya, suku, ras dan Mengamalkan ajaran agama Islam yang sesuai dengan tahap perkembangan remaja
 - b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
 - c. Menunjukkan sikap percaya diri
 - d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
 - e. Menghargai golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
 - f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber secara logis, kritis, dan kreatif. Lain
 - g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
 - h. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
 - i. Mendeskripsi gejala alam dan sosial
 - j. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
 - k. Menerapkan nilai-nilai kekersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - l. Menghargai karya seni dan budaya nasional
 - m. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
 - n. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang
 16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
 - o. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat menulis naskah pendek sederhana

- p. Menghargai adanya perbedaan pendapat Menunjukkan kegemaran membaca dan
 - q. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
 - r. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah Menurut Permendiknas Nomor 23 tahun 2006, jumlah SKL. Satuan Pendidikan untuk SMP/MTs hanya 21 butir seperti dicantumkan sebelumnya. Khusus Madrasah yang berada di lingkungan Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara berdasarkan Peraturan Kakanwil Nomor 178 tahun 2007 SKI. tersebut telah ditambah sehingga menjadi 35 butir, Butir-butir tambahan tersebut adalah sebagai berikut:
 - s. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari
 - t. Mampu membaca Quran secara tartil dengan tajwid
 - u. Mampu menghafal Quran Juz Amma (Juz 30)
 - v. Mampu memimpin doa-doa khusus
 - w. Membiasakan mengucapkan kalimah toyyibah dalam kehidupan sehari-hari
 - x. Melaksanakan shalat berjamaah dan mampu menjadi imam shalat wajib
 - y. Mampu melaksanakan dan menjadi imam shalat jenazah
 - z. Mampu berpidato singkat sertadapat menjadi pembawa acara pada peringatan har bear Islam dan peringatan-peringatan lainnya
 - aa. Khatam Quran minimal satu kali selama menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah
 - bb. Mampu menghafal sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) buah Hadits Rasulullah
 - cc. Berbusana muslim/muslimah di rumah tangga, madrasah dan masyarakat
 - dd. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agamaMenunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa arab sederhana
3. Administrasi Sarana dan Prasarana
- a. Tersedianya kurikulum yang berbasis tingkat satuan pendidikan
 - b. Kemauan belajar siswa yang tangguh dan kuat
 - c. Tersedianya sarana yang baik dan representatif, diantaranya
 - 1. Ruang Belajar
 - 2. Perpustakaan

3. Laboratorium Komputer
4. Laboratorium Bahasa
5. Lapangan olahraga

d. Perbedaan kemampuan akademik siswa baru semakin kecil

e. Adanya kegiatan ilmiah siswa ditingkat madrasah

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa penulis dapat mengetahui kultur yang ada di sekolah Mts Muhammadiyah 15 Medan. Gambaran kultur sekolah di Mts Muhammadiyah 15 Medan memperlihatkan kultur sekolah yang positif. Dilihat dari visi misinya sangat baik yaitu menyelenggarakan Pendidikan islam yang Unggul di Bidang Akademik, Cemerlang dalam Berkreasi, dan Berjaya dalam Prestasi dan misinya yang sangat efektif untuk membentuk siswa yang memiliki Pendidikan Islami, membekali mereka pengetahuan untuk mengasah skill mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, A. (2021). Revitalisasi Kultur Sekolah dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik. *URNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA*, 27.
- Dhaniswara, H. (2017). KULTUR SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1. *Jurnal Kebijakan Pendidikan* , 2 dan 3.
- Efianingrum, A. (2013). Kultur Sekolah. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 19.
- Imtihan, N. (2018). JKULTUR SEKOLAH DAN KINERJA PESERTA DIDIK. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 30.
- Muhammad Iqbal Arrosyad1, L. F. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Negeri 5 Mendo Barat. *Sustainable*.
- Muhammad Iqbal Arrosyad1, L. F. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Negeri 5 Mendo Barat. *Sustainable*, 2.
- Rohmat. (2016). RELASI KEPEMIMPINAN. *Jurnal Kependidikan Insania*, 1 dan 2.